

NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *ANAK RANTAU* KARYA AHMAD FUADI

Jatmiko, Antonius Totok Priyadi, Ahmad Rabi'ul Muzammil
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak
Email: jatmikopbsi@gmail.com

Abstract

This study used descriptive method in the form of qualitative. The approach used in this study was the sociology of literature with documentary data collecting techniques. Data collection tool was the researcher as key instruments assisted with writing and research instruments. The data is from Ahmad Fuadi's Anak Rantau novel. The data in this study are sentences. The testing validity techniques were observation persistence, triangulation and adequacy of references. Ahmad Ridi's Novel Anak Rantau's theme is a life struggle that tells about revenge, injury, and teaches the meaning of forgiving and forgetting. Background to the time of the 1990s until 2002. Setting the place is in Padang. The results showed that there are three moral values of the main characters, namely (1) the relationship between humans and humans (affection, respect) (2) the relationship between humans and god (worship) (3) the relationship between human life and god (love of nature). The learning implementation plan of the results of this study combined with Indonesian language learning in class XII of high school/equivalent in the 2013 curriculum with KD 3.3 analyzing the text of the novel both oral and written, 4.4 editing text in novel according to the structure and text rules both orally and in writing.

Keywords: *Moral values, novels, sociology of literature.*

PENDAHULUAN

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia (Wiyatmi, 2006: 112). Menurut Jonas (via Bertens, 2007: 139), nilai adalah *the addressee of a yes*, sesuatu yang ditujukan dengan 'ya' kita. Memang nilai adalah sesuatu yang kita iyaikan atau kita aminkan. Nilai selalu memiliki konotasi positif. Menurut Bertens (2007: 139-141), nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, dan sesuatu yang disukai dan diinginkan, secara singkatnya nilai merupakan sesuatu yang baik.

Jika kita berbicara tentang nilai, kita maksudkan sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau mengimbau kita. Nilai berperan dalam suasana apresiasi atau

penilaian dan akibatnya sering akan dinilai secara berbeda oleh berbagai orang. Nilai sekurang-kurangnya memiliki tiga ciri, yaitu (1) nilai berkaitan dengan subjek. Kalau tidak ada subjek yang menilai, maka tidak ada nilai juga. Entah manusia hadir atau tidak, gunung tetap meletus. Tapi untuk dapat nilai sebagai indah atau merugikan, letusan gunung itu memerlukan subjek yang menilai. (2) nilai tampil dalam suatu konteks praktis, dimana subjek ingin membuat sesuatu. Dalam pendekatan yang semata-mata teoretis, tidak akan ada nilai (hanya menjadi pertanyaan apakah suatu pendekatan yang secara murni teoretis bisa diwujudkan). (3) nilai-nilai menyangkut sifat-sifat yang 'ditambah' oleh subjek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh objek. Nilai tidak dimiliki oleh objek pada dirinya. Rupanya hal itu harus dikatakan karena objek yang sama bagi berbagai subjek

dapat menimbulkan nilai yang berbeda-beda (Bertens, 2007:142).

Dari uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa nilai moral berfungsi sebagai standar atau ukuran. Moral merupakan aturan atau standar yang dapat digunakan untuk mengukur kebaikan dan keburukan suatu perbuatan. Suatu perbuatan yang positif sesuai ukurannya dapat dikatakan moral yang baik, sedangkan suatu perbuatan yang secara positif tidak ada ukurannya dapat disebut moral buruk. Disebut moral *indeferen* apabila netral terhadap semua ukuran. Moral dalam karya sastra sangat terlihat dari pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pesan yang ingin disampaikan tergambar pada watak tokoh-tokoh di dalam teks. Moral dalam karya sastra pada novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.

Pengertian moral dalam karya sastra itu sendiri tidak berbeda dengan pengertian moral secara umum, yaitu menyangkut nilai baik-buruk yang diterima secara umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. Menurut Lillie (dalam Asri Buddiningsih 2013:24) kata moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Sedangkan Baron, dkk. (dalam Asri Buddiningsih 2013:24) mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.

Dapat disimpulkan bahwa moral ialah perbuatan baik buruk seseorang sebagai tolak ukur dalam memandang sikap dan tingkah seseorang dalam bermasyarakat. Moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai petunjuk dan saran yang bersifat praktis bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Nurgiyantoro (2009:321) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan dengan pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang

berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab “petunjuk” itu dapat ditampilkan, atau ditemukan modelnya, dalam kehidupan nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.

Pada dasarnya moral adalah perbuatan, tingkah laku, ucapan seorang dalam berinteraksi dengan Sang Pencipta, sesama, dan dirinya sendiri. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima secara menyenangkan lingkungan masyarakat, maka orang itu dinilai bermoral baik, begitu juga sebaliknya. Karena itu jika dikatakan perbuatan mengedar narkoba itu tidak bermoral, maka perbuatan orang itu dianggap melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku di masyarakat. Moral merupakan prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/seseorang.

Anak Rantau, merupakan satu karya fiksi berbentuk novel yang terkenal di Indonesia. Novel berjudul *Anak Rantau* adalah satu di antara karya Ahmad Fuadi yang banyak menceritakan tentang kehidupan. *Anak Rantau* adalah novel bergenre fiksi yang kekinian.

Novel ini menceritakan tentang nilai-nilai moral yang dialami oleh tokoh-tokohnya yang kemudian menjadi titik sentral dari permasalahan penelitian ini. Novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dicetak untuk pertama kalinya pada Juli 2017, dan dicetak kembali pada bulan Agustus, Oktober, dan Desember. Novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi merupakan novel keempatnya, walaupun dikategorikan baru, namun novel ini paling banyak diminati masyarakat dan terbukti telah terjual sebanyak 20.000 eksemplar dan masuk 10 besar di toko Gramedia. Novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi juga mendapat apresiasi dari mancanegara.

Moral merupakan baik atau buruk tingkah laku seseorang yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Moral dalam novel *Anak Rantau* merupakan kejadian yang

dialami oleh tokoh itu sendiri maupun dalam lingkungannya. Moral yang ditampilkan dalam novel ini berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia dengan tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan manusia, dan nilai moral hubungan manusia dengan alam sekitar.

Novel *Anak Rantau* dipilih sebagai objek penelitian; pertama, nilai moral yang ditampilkan pada novel *Anak Rantau* pada tokoh-tokohnya sangatlah tampak dominan. Kedua, novel *Anak Rantau* telah masuk 10 besar di toko Gramedia dan telah tercetak sebanyak 20.000 eksamplar serta mendapatkan apresiasi dari mancanegara.

Alasan peneliti memilih novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi sebagai objek penelitian; pertama, Ahmad Fuadi merupakan sastrawan yang telah menghasilkan karya *bestseller*. Kedua, Ahmad Fuadi memiliki ciri khas dalam hasil karyanya yaitu dalam novelnya selalu menimbulkan nilai-nilai kehidupan, sehingga karyanya sangat disukai oleh pembaca. Ketiga, karya Ahmad Fuadi banyak menggambarkan perjuangan, kekuatan, iman, serta keteguhan hati dalam menghadapinya. Sehingga hasil karyanya seru untuk dibaca. Keempat, karya Ahmad Fuadi mampu memberikan motivasi dan inspirasi dalam menuangkan cerita yang dapat direnungkan dan dilakukan bagi setiap pembacanya agar dapat menjalankan kehidupan dengan rasa syukur, berjuang dan pantang menyerah.

Alasan peneliti menganalisis nilai moral pada novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi didasarkan beberapa hal; pertama, moral merupakan tingkah laku/perbuatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Moral yang ditunjukkan pada novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi sangat memberikan contoh-contoh baik bagi pembaca, bagaimana usaha para tokoh dalam berjuang untuk mendapatkan keinginannya. Kedua, nilai moral yang terdapat pada novel *Anak Rantau* memberikan motivasi bagi pembacanya. Ketiga, nilai moral merupakan hal yang paling dominan yang disajikan dalam novel *Anak Rantau* itu sendiri.

Penelitian sebelumnya berkaitan dengan nilai-nilai moral novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai berikut. Lilis Mardiana Hutabarat, tahun 2018, merupakan mahasiswa Universitas Sumatra Utara, program studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Psikologi Sastra*" dalam penelitiannya menggunakan kajian psikologi sastra, selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif. Nilai pendidikan karakter yang ditampilkan berupa iri, khawatir, tidak sabar, perasa terhadap orang lain, pendendam, ragu-ragu, mudah resah dan cemas, berperasangka buruk, pemaaf dan mudah percaya dengan orang lain.

Dikaitkan dengan Kurikulum 2013 di SMA kelas XII semester genap penelitian terhadap nilai-nilai kehidupan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, hal tersebut sesuai dengan pembelajaran teks cerita pendek secara khusus terlihat pada kompetensi dasar (KD) 3.3 menganalisis teks novel baik lisan maupun tulisan dan 3.4 menyunting teks novel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Indikator 3.3.1 mengidentifikasi nilai-nilai moral serta karakter tokoh pada novel. 4.4.1 mempresentasikan struktur dan kaidah teks novel baik secara lisan maupun tulisan.

Kaitan penelitian sebuah novel dengan pengajaran sastra di sekolah sangatlah dominan. Guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran sastra di sekolah harus mengetahui pentingnya pengenalan sastra kepada siswa. Dengan adanya pengenalan sastra kepada siswa diharapkan guru Bahasa Indonesia dapat memberi motivasi siswa untuk pengetahuan siswa dalam sastra, dan siswa dapat memahami serta menyimpulkan sendiri ilmu sastra berdasarkan hasil pengalaman membaca sebuah karya sastra. Dengan adanya pengetahuan sastra terhadap siswa dapat menunjang kebutuhan apresiasi sastra dalam mencapai tujuan pendidikan.

Masalah umum yang menjadi bahasan utama dalam penelitian ini adalah "Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi". Adapun masalah khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Bagaimanakah nilai moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi? (2) Bagaimanakah rencana implementasi pembelajaran dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi?

Secara umum yang menjadi bahasan utama dalam penelitian ini adalah "Nilai-Nilai Moral dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi". Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk. (1) Mendeskripsika nilai moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi. (2) Mendeskripsikan rencana implementasi pembelajaran dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dianggap mampu mendukung ketercapaian tujuan penelitian yang untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu cerita secara utuh dan apa adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang dapat memperjelas setiap aspek penelitian dengan penjabaran secara rinci bukan berbentuk angka-angka, data yang dianalisis berupa kata-kata, kalimat, gambar, dan sebagainya sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Semi (dalam Endraswara, 2013:5) menyatakan peneliti kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Menurut Endraswara

(2013:80) pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan yang selalu mengarahkan pada telaah refleksi nilai. Artinya pendekatan sosiologi sastra secara terinci akan mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah sastra.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks novel yang berjudul *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi. Novel *Anak Rantau* ini tergolong novel baru yang ditulis oleh Ahmad Fuadi. Novel *Anak Rantau* diterbitkan oleh PT Falcon pada bulan Juli 2017, telah tercetak sebanyak empat kali, memiliki 382 halaman yang terdiri dari 31 sub bab dan mempunyai ukuran 14x20.5 cm. Peranan novel *Anak Rantau* dalam penelitian ini adalah sebagai sumber utama pemerolehan data yang akan dianalisis guna menjawab masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter dan teknik catat. Menurut Sugiyono (2011:82) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan norma/peraturan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai moral hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan, dan hubungan manusia sesama manusia dengan lingkungannya yang tercermin dari kata atau kalimat yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.

Moleong, (2015:290) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data utama. Kedudukan peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, melakukan analisis data dan pada akhirnya peneliti akan menjadi pelopor hasil penelitian, kemudian dibantu dengan alat tulis dan buku sebagai pengingatnya.

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan

data yang telah dikumpulkan. Adapun Teknik menguji keabsahan data yang digunakan peneliti sebagai berikut. (1) ketekunan pengamatan, Moleong (2010:329) mendefinisikan ketekunan pengamatan sebagai upaya mencari secara konsisten interpretasi/makna data dengan berbagai cara dan kaitanya dengan berbagai proses analisis yang konstan atau tentatif. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang memadai dan mencukupi terkait masalah penelitian.

Teknik analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2010:280) adalah suatu proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Teknis analisis data berfungsi untuk mengelompokkan data yang serupa berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Teknik deskriptif adalah teknis analisis data yang dilakukan dengan cara memberikan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan relasional

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pembacaan yang dilakukan, diperoleh tiga nilai moral dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, yaitu hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan hidup sesama manusia dengan lingkungannya dan rencana implementasi pembelajaran nilai-nilai moral dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1) Hubungan Manusia dengan Manusia

Sikap yang dimaksudkan adalah cara berinteraksi terhadap sesama manusia. Ada upaya menghormati dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat dengan cara yang benar. Hubungan manusia dengan manusia bisa terjadi kepada orang tua, orang yang lebih tua, terhadap sesama, dan hubungan

manusia dengan manusia terhadap lingkungan.

a) Terhadap Orang Tua

Orang tua yang dimaksudkan ialah bapak ibu yang telah membesarkan dan mendidik kita, bisa juga guru di sekolah. Sikap terhadap orang tua yang menunjukkan sopan dan santu dalam berbicara. Tergambar kasih sayang Hepi terhadap ibu Ibet didalam kelas, saat ada ular dan ibu Ibet berteriak ketakutan, Hepilah yang menenangkan ibu Ibet.

b) Terhadap Orang yang Lebih Tua

Orang yang lebih tua yang dimaksudkan ialah paman, bibik, abang atau kakak. Sikap yang dilakukan ketika berhadapan kepada orang yang lebih tua tentu berbeda. Perbedaannya terletak pada kesopanan, adab dalam berbicara, dan sikap yang ditunjukkan. Tergambarkan sikap menghormati Hepi terhadap bang Leno, terlihat cara Hepi santun saat berkomunikasi dengan bang Leno. Sikap Hepi menghormati Pandeka Luko juga tampak saat Hepi berinteraksi selama di dalam rumah,

c) Terhadap Sesama

Terhadap sesama yang dimaksudkan ialah teman sebaya, sekelas, sepermainan. Interaksi terhadap sesama terjadi karena kedekatan dan ada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sikap sayang Hepi terhadap teman sebaya tergambarkan saat Hepi dengan Attar dan Zen. Hepi mengajarkan banyak ilmu pengetahuan terhadap Attar dan Zen.

2) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai makhluk tidak akan terlepas dari sang pencipta. Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia secara praktis akan selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani hubungan manusia dengan Tuhan selalu mempunyai porsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta ditunjukkan dengan cara yang bermacam-macam. Baik atau buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman terhadap Tuhan.

a) Beribadah

Beribadah yang dimaksudkan ialah menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Tergambarkan Hepi yang mengaji karena disuruh oleh datoknya, padahal Hepi sudah bisa mengaji. Selain itu tergambarkan juga Hepi berdoa kepada tuhan, ia berkata dalam hati “Ya Tuhan, kenapa engkau kirim pencuri jahanam itu?”

3) Hubungan Hidup Sesama Manusia dengan Lingkungannya

Dampak lingkungan dari hubungan manusia dengan manusia bisa berdampak baik bisa juga berdampak buruk. Hal ini merupakan hubungan yang tidak bisa dipisahkan, dimana manusia membutuhkan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sebagai tempat tinggal dan penunjang kebutuhan sehari-hari.

a) Cinta Alam

Hepi cinta terhadap lingkungan. Cinta terhadap lingkungan yang diungkapkan Hepi adalah dengan merasakan begitu indahnya alam yang ada di kampung, masih asli dan belum dirusak oleh manusia. Tergambarkan Hepi menyukai keindahan alam, keindahan alam disaat Hepi berada di kampung halaman datok, sebetang air danau talago yang biru tenang dilatarbelakangi bukit hijau berbaris-baris. Dikala pagi ada kabut mengapung di atas air. Dikala sore, air danau berubah menjadi merah *orange* disirami sinar terakhir matahari sebelum karam di barat.

Rencana Implementasi Pembelajaran tentang Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Novel *Anak Rantau* Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra

Implementasi hasil penelitian ini juga secara tidak langsung mendukung ketercapaian tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu tidak hanya untuk memperkenalkan keberagaman bahasa dan sastra kepada peserta didik, lebih jauh bermaksud untuk menjadikan peserta didik

pengguna Bahasa yang baik dan penikmat karya sastra yang benar serta bijak.

a) Ditinjau dari Aspek Kurikulum 2013

Implementasi pembelajaran tentang nilai-nilai moral dalam novel *Anak Rantau* menunjukkan adanya keterkaitan dengan konsep dasar pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu mengarah pada kegiatan spesialisasi karya sastra. Apresiasi karya sastra adalah kegiatan menemukan makna dan pengetahuan yang terkandung dalam karya sastra.

b) Ditinjau dari Aspek Tujuan Pembelajaran Sastra

Pembelajaran tentang nilai-nilai moral dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi menunjukkan adanya kesesuaian dengan tujuan pembelajaran sastra yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan agama.

c) Ditinjau dari Aspek Pemilihan Bahan Ajar

Implementasi pembelajaran tentang nilai-nilai moral dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi menunjukkan adanya kesesuaian dengan aspek pemilihan bahan ajar yaitu mengutamakan prinsip relevansi, konsisten dan kecukupan. Artinya, pembelajaran tentang nilai-nilai moral ini sejalan dengan kompetensi yang akan dicapai yaitu menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan dan memproduksi teks novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara tulisan maupun secara lisan berdasarkan moral yang ada disekitar peserta didik.

d) Ditinjau dari Aspek Keterbacaan

Pembelajaran tentang nilai-nilai moral dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi menunjukkan adanya kesesuaian dengan aspek keterbacaan. Keterbacaan berkaitan dengan dapat dibaca teks secara cepat, mudah dipahami dan diingat. Novel yang dipilih menjadi objek penelitian sekaligus sebagai

alternative bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini adalah novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.

2) Rencana Implementasi Pembelajaran tentang Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran tentang nilai-nilai moral dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi pada pelajaran bahasa Indonesia secara langsung terpadukan dengan empat keterampilan bahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis karya sastra dalam bentuk novel. Hasil penelitian ini dapat menunjang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tentang teks novel pada jengang SMA kelas XII semester genap.

Kemudian KI tersebut dikembangkan dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD) 3.3 menganalisis teks novel baik lisan maupun tulisan dan 3.4 menyunting teks novel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Implementasi hasil pembelajaran tentang nilai-nilai moral dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi ini dijabar secara rinci melalui perumusan silabus dan langkah-langkah pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a) Materi Pembelajaran

Materi yang akan dibelajarkan dalam proses pencapaian kompetensi dasar dalam menganalisis teks novel baik secara lisan maupun tulisan dan memproduksi teks novel yang koheren sesuai karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan adalah materi yang berkaitan dengan cara menganalisis dan memproduksi teks novel itu sendiri.

b) Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Discovery Learning* merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan. Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Dalam memecahkan masalah mereka; karena ini bersifat konstruktivis, para siswa

menggunakan pengalaman mereka terlebih dahulu dalam memecahkan masalah.

c) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang berbasis langkah kerja ilmiah. Proses ilmiah sangat bermanfaat sebab secara tidak langsung akan memudahkan peserta didik berpikir secara sistematis dengan berdasarkan pada temuan yang ada di lapangan. Perwujudan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ini terlihat dari tahapan-tahapan belajar peserta didik, yaitu langkah pertama peserta didik diminta menganalisis unsur intrinsik teks novel, struktur teks novel dan ciri bahasa teks novel. Setelah didapat semua hasil temuan tersebut, peserta didik diminta untuk menganalisis nilai-nilai moral.

d) Metode Pembelajaran

Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Metode ini konsisten dengan pendekatan yang dipilih. Pendekatan metode disesuaikan dengan bahan ajar yang akan disampaikan. Adapun metode yang digunakan adalah metode diskusi.

e) Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah media audiovisual yaitu cuplikan video yang menggambarkan adanya nilai-nilai moral yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pemutaran video tersebut dijadikan peluang untuk membangun apresiasi peserta didik.

f) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan untuk menilai tingkat pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan dan memproduksi teks novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan. Adapun evaluasi yang akan dilakukan terbagi menjadi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penjabaran hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Moral pada Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi” ditemukan tiga nilai moral yaitu, 1) nilai moral hubungan manusia dengan manusia, terdapat 2 nilai moral dan 4 wujud nilai moral. 2) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, terdapat 1 nilai moral dan 2 wujud nilai moral. 3) nilai moral hubungan hidup manusia sesama manusia dengan lingkungannya, terdapat 1 nilai moral dan 1 wujud nilai moral.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) Bagi Mahasiswa, agar dapat memanfaatkan hasil kegiatan ini dalam kegiatan pembelajaran sastra secara khusus membahas tentang pendekatan sosiologi sastra. Selain itu, untuk sesama rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian, disarankan dapat mengkaji nilai moral dalam sebuah teks novel sebab nilai moral berperan penting dalam penggambaran sikap tokoh dalam sebuah cerita; (2) Bagi Pendidik, agar senantiasa memaksimalkan kegiatan pembelajaran sastra di sekolah guna meningkatkan hasil belajar dan kualitas lulusan yang baik.

Upaya untuk memaksimalkan pembelajaran sastra khususnya tentang teks novel dapat dicapai dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang bertolak ukur pada aspek kurikulum, tujuan pembelajaran sastra, pemilihan bahan ajar dan kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi; (3) Bagi Pembaca, agar senantiasa menyenangi karya sastra melalui kegiatan membaca dan mengapresiasi karya sastra khususnya novel, sebab di dalamnya banyak menyimpan nilai-nilai moral yang dapat dipelajari di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Bertens, K. (2007.) *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, C. Assri. (2013.) *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT RENIKA CIPTA.
- Endraswara. (2006.) *Metode, teori, teknik penelitian kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka.
- Nurgiyantoro. (2009.) *Teori Pengkajian Prosa dan Fiksi*. Yogyakarta: Gajamada Universitas Press.
- Moleong, J. (2010.) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011.) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyatmi. (2006.) *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

